

ANALISIS STRUKTUR EKONOMI KABUPATEN ACEH BESAR

Zakaria¹, T. Zulham², Eddy Gunawan³

¹⁾ Mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

²⁾ Dosen Fakultas Ekonomi dan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

³⁾ Dosen Fakultas Ekonomi dan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

Abstract:

The main aims of this observation are (1) to find out is there any significant increasing of economic structure in Aceh Besar and (2) to examine the issues of base sector for the economy in Aceh Besar during period 2010-2015. The analysis methods applied in this study are Shift Share Analysis, Shift Share Modification Esteban Marquillas and Location Quotient. The results of the study analysis found was transformation of economic structure from primary sector to secondary sector in Aceh Besar. While the contribution of of secondary sector, primary sector and then tersier sector which had contributed to PDRB in Aceh Besar continuously. The base sector which is based on shift share analysis and location quotient analysis are including retail sector; repair of motor vehicles, transportation and storage sector. Agriculture, forestry and fishing sectors are not including to this sector which has comparative advantages, even though the contribution of economic structure of Aceh Besar is still dominated of those sectors. In fact agriculcural sector is not priority sector to be main sector in Aceh. The district government of Aceh Besar is expected to be more notice and promote the sector tertier such as retail trading sector; repair of motor, transportation and storage sector. Agriculture, forestry and fishing, and also accommodation and infrastructures. For those who have the authorities are also expected to be more concern in developing economic sectors which are belonging to Aceh. This issues can be solved through strategic policy in order to extend economic sector.

Keywords: *Structural Economic, Base Sector, Location quotient (LQ)*

Abstrak:

Tujuan utama dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui terjadinya pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Aceh dan (2) untuk mengetahui sektor basis atau sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Aceh Besar selama periode 2010- 2015. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Analisis Shift Share Klasik, Analisis Shift Share Esteban-Marquillas* dan *Location Quotient (LQ)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Aceh Besar dari sektor primer ke sektor sekunder. Hal ini ditunjukkan dengan peranan sektor sekunder yang terus meningkat melalui besarnya kontribusi terhadap PDRB kabupaten Aceh Besar. Sektor unggulan berdasarkan analisis shift share dan location quotient adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor transportasi dan pergudangan. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tidak termasuk sebagai sektor yang memiliki keunggulan komparatif (nilai LQ rendah), walaupun bila dilihat secara kontribusi struktur ekonomi kawasan Aceh Besar masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, namun nyatanya sektor ini belum betul-betul menjadi andalan prioritas kebijakan pemerintah daerah dalam menjadikan pertanian sebagai sentral utama. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Aceh Besar sebaiknya memperhatikan dan mengembangkan sektor tertier, misalnya perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor transportasi dan pergudangan. serta sarana dan prasarana penunjang lainnya. Dan kepada pengambil kebijakan juga untuk dapat lebih memperhatikan dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang ada di Aceh. Ini dapat dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang pro-potensial untuk pengembangan sektor ekonomi. Misalnya pada sektor pertanian perlu lebih didukung untuk menjadikan sebagai agrowisata ataupun agroindustri yang dapat mengolah dan mengatur output sektor tersebut, sektor industri pengolahan perlu didukung dengan memfasilitasi industri pendukung sektor ini, sektor bangunan perlu didukung dengan kemudahan pemberian izin bagi sarana untuk kemanfaatan publik dan lain sebagainya.

Kata Kunci : *Struktur Ekonomi, Sektor Ekonomi Unggulan, Location Quotient (LQ)*

PENDAHULUAN

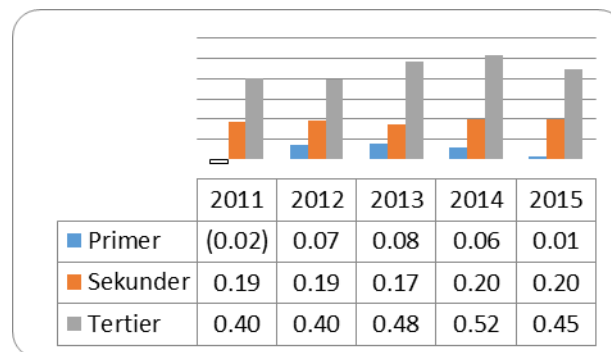
Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisiensi.

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah. Hal ini terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki setiap daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi yang dominan (Sjafrizal, 2008). Sehingga untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan dan potensi yang dimiliki tersebut, maka perhatian utama ditujukan untuk melihat komposisi ekonomi yakni dengan mengetahui sumbangan atau peranan masing-masing kegiatan ekonomi atau sektor dalam perekonomiannya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu daerah. Perhitungan PDRB Kabupaten Aceh Besar dan seluruh Indonesia umumnya setiap tahun mengalami perbaikan. Saat ini tahun dasar perhitungan BPS adalah tahun 2010. PDRB Kabupaten Aceh Besar disajikan dalam 2 bentuk yaitu atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK) agar pengaruh harga dapat diikuti secara berkala dan dapat pula dieliminir. Berdasarkan harga berlaku, nilai PDRB Kabupaten Aceh Besar tahun 2015 sebesar 10,3 trilyun rupiah. Sedangkan berdasarkan harga konstan pada tahun yang sama tercatat sebesar 8,5 trilyun rupiah. Adapun sumbangan PDRB terbesar atas dasar harga berlaku (ADHB) adalah dari lapangan usaha pertanian sebesar 2,3 triliun rupiah. Sementara atas dasar harga konstan (ADHK) yaitu pada lapangan usaha pertanian sebesar 1,8 triliun rupiah. Pada tahun 2015, kontribusi PDRB Kabupaten Aceh Besar berdasarkan atas harga berlaku sektor pertanian masih merupakan penyumbang terbesar dengan persentase 22,80 persen diikuti oleh sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 17,37 persen, kemudian sektor transportasi dan pergudangan sebesar 13,98 persen. Sedangkan sektor yang paling sedikit memberi kontribusi adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yaitu sebesar 0,04 persen, dan sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 0,07 persen.

Bila dilihat dari laju pertumbuhan per-sektor primer, sektor dan sektor tertier, selama periode 2010-2015, perekonomian Aceh Besar menunjukkan adanya pergeseran struktur ekonomi (*economic structural transformation*). Terlihat bahwa kelompok sektor primer (sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalan) mengalami tren penurunan kontribusi. Seiring dengan hal itu, kontribusi kelompok sektor sekunder (sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dan sektor konstruksi), dan kelompok sektor tertier (sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya) cenderung menunjukkan tren meningkat.

Grafik I
Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Sektor Ekonomi
Periode 2011-2015 (persentase)



Sumber : BPS Kabupaten Aceh Besar, 2016 (diolah)

Berdasarkan gambaran di atas tentang kondisi yang terjadi di Kabupaten Aceh Besar terutama peranan sektoral dalam PDRB membuat penulis tertarik membuat penelitian ini dengan judul “*Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Besar*”.

TINJAUAN TEORITIS

Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product/ Gross National Product* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1993).

Penulis mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai peningkatan pendapatan per kapita penduduk di suatu daerah atau negara. Namun demikian pada umumnya para ekonom memberikan pengertian sama untuk kedua istilah tersebut. Mereka mengartikan pertumbuhan atau pembangunan ekonomi sebagai kenaikan GDP/GNP saja. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang.

Tinggi rendahnya kemajuan pembangunan daerah diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik secara keseluruhan maupun per kapita, yang diyakini akan menetes dengan sendiri sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan berbagai peluang ekonomi yang pada akhirnya akan menumbuhkan berbagai kondisi yang diperlukan demi terciptanya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial secara lebih merata. Dengan demikian, tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan unsure yang paling diutamakan sehingga masalah lain seperti soal kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan distribusi sering dinomorduakan (Suparno, 2008).

Basis Ekonomi (Economic Base Theory)

Pendekatan basis ekonomi sebenarnya dilandasi pada pendapat bahwa yang erlu dikembangkan di sebuah wilayah adalah kemampuan berproduksi dan menjual hasil produksi tersebut secara efisien dan efektif. Lebih lanjut model ini menjelaskan struktur perekonomian suatu daerah atas dua sektor, yaitu:

1. Sektor basis, yaitu sektor atau kegiatan ekonomi yang melayani baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri. Itu berarti daerah secara tidak langsung mempunyai kemampuan untuk mengekspor barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut ke daerah lain.
2. Sektor non basis, yaitu sektor atau kegiatan yang hanya mampu melayani pasar daerah itu sendiri. Berdasarkan teori ini, sektor basis perlu dikembangkan dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Shift-Share

Analisis *shift-share* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Metode ini dipakai untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekan pertumbuhan sektor di daerah, yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional (Suparno, 2008)

Metode analisis *Shift Share* diawali dengan mengukur perubahan nilai tambah bruto atau PDRB suatu sektor - *i* di suatu region - *j* (*Dij*) dengan formulasi (Soepono, 1993) :

$$Dij = Nij + Mij + Cij \quad \dots\dots\dots (1)$$

Di mana:

$$Nij = Eij \cdot rn \quad \dots\dots\dots (2)$$

$$Mij = Eij (rin - rn) \quad \dots\dots\dots (3)$$

$$Cij = Eij (rij - rin) \quad \dots\dots\dots (4)$$

Dari persamaan (2) sampai (4), *rij* mewakili pertumbuhan sektor/subsektor *i* di wilayah *j*, sedangkan *rn* dan *rin* masing-masing laju pertumbuhan agregat nasional/provinsi dan pertumbuhan sektor/subsektor *i* secara nasional/provinsi, yang masing-masing dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$rij = (Eij,t - Eij)/Eij \quad \dots\dots\dots (5)$$

$$rin = (Ein,t - Ein)/Ein \quad \dots\dots\dots (6)$$

$$rn = (En,t - En)/En \quad \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan;

- Di,j : Perubahan PDRB sektor *i* di wilayah Aceh Besar
- Ni,j : Perubahan PDRB sektor *i* di wilayah Kabupaten Aceh Besar yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Aceh
- Mi,j : Perubahan PDRB sektor *i* di wilayah Aceh Besar yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor *i* secara provinsi (Aceh)
- Ci,j : Perubahan PDRB sektor) *i* di wilayah Aceh Besar yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor tersebut secara provinsi (Aceh)
- Eij : PDRB sektor *i* di Kabupaten Aceh Besar pada tahun awal analisis
- Ein : PDRB sektor *i* di Provinsi Aceh pada tahun awal analisis
- En : PDRB total di Provinsi Aceh pada tahun awal analisis
- Eij,t : PDRB sektor *i* di Kabupaten Aceh Besar pada tahun akhir analisis
- Ein,t : PDRB sektor *i* di Provinsi Aceh pada tahun akhir analisis

En,t : PDRB total di Provinsi Aceh pada tahun akhir analisis

Persamaan (2) sampai (4) juga menunjukkan bahwa peningkatan nilai tambah suatu sektor di suatu wilayah (*Dij*) dapat diuraikan (*decomposed*) menjadi 3 komponen berpengaruh, yaitu (Sjafrizal, 2002):

1. **Regional Share (RS atau Nij)**: adalah merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh faktor luar yaitu: peningkatan kegiatan ekonomi daerah akibat kebijaksanaan nasional atau Provinsi yang berlaku pada seluruh daerah.
2. **Proportional Shift (PS atau Mij)**: adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat secara nasional atau provinsi. Selain itu komponen pertumbuhan proporsional tumbuh karena perbedaan sektor dalam permintaan produk akhir, perbedaan dalam ketersediaan bahan mentah, perbedaan dalam kebijakan industri dan perbedaan dalam struktur, dan keragaman pasar. Disebut juga pengaruh bauran industri (*industri mix*).
3. **Differential Shift (DS atau Cij)**: adalah komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah. Disebut juga komponen pertumbuhan pangsa wilayah

Melalui ketiga komponen tersebut dapat diketahui komponen atau unsure pertumbuhan yang mana yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Nilai masing-masing komponen dapat saja negatif atau positif, tetapi jumlah keseluruhan akan selalu positif, bila pertumbuhan ekonomi juga positif dan begitu pula sebaliknya.

Shift Share Modifikasi Esteban Marquillas (SS-EM)

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat spesialisasi perekonomian di suatu daerah juga dapat dilakukan dengan modifikasi analisis *Shift Share* ini. Estaban Marguillas pada tahun 1972 telah melakukan modifikasi terhadap teknik analisis *Shift Share* untuk memecahkan masalah pengaruh efek alokasi dan spesialisasi (Soepono, 1993). Dengan mengacu kepada persamaan (1) sampai (8), maka modifikasi persamaan *Shift Share* menurut *Estaban Marguillas* mengandung unsur baru yang diberi notasi E^*ij didefinisikan sebagai suatu variabel wilayah (Eij), bila struktur wilayah sama dengan struktur nasional atau $Eij = E^*ij$ maka E^*ij dirumuskan menjadi:

$$E^*ij = E_j (E_{in}/E_n) \dots\dots\dots (9)$$

Apabila Eij diganti dengan E^*ij maka persamaan $Cij = Eij (rij - rin)$ dapat pula diganti menjadi :

$$C^*ij = E^*ij (rij - rin) \dots\dots\dots (10)$$

Cij adalah untuk mengukur keunggulan atau ketidakunggulan kompetitif di sektor i pada perekonomian di suatu wilayah menurut analisis *Shift Share* klasik. Pengaruh efek alokasi (*allocation effect*) belum dijelaskan dari suatu variabel wilayah untuk sektor i di wilayah j (Aij), untuk mengetahui efek alokasi tersebut didekati

dengan menggunakan rumus (Soepono, 1993) :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E^*_{ij}) (r_{ij} - r_{in}) \quad \dots (11)$$

Di mana:

- ($E_{ij} - E^*_{ij}$) menggambarkan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah Aceh Besar jika $r_{ij} > r_{in}$
- ($r_{ij} - r_{in}$) menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor i di wilayah Aceh Besar

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa A_{ij} sebagai pengaruh alokasi dapat dilihat dalam dua bagian yaitu tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j ($E_{ij} - E^*_{ij}$) yang dikalikan dengan keunggulan kompetitif ($r_{ij} - r_{in}$). Persamaan tersebut dapat bermakna bahwa bila suatu wilayah mempunyai suatu spesialisasi di sektor-sektor tertentu, maka sektor-sektor tersebut pasti akan menikmati pula keunggulan kompetitif yang lebih baik.

Location Quotient (LQ)

Location quotient merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk melengkapi analisis *Shift-Share*. Secara umum, analisis ini digunakan untuk menentukan sektor basis/pemusatan dan non basis, dengan tujuan untuk melihat keunggulan komparatif suatu daerah dalam menentukan sektor andalannya.

Menurut Arsyad (1999), kegiatan ekonomi suatu daerah dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu:

- sektor basis adalah sektor ekonomi yang mampu untuk memenuhi kebutuhan baik pasar domestik maupun pasar luar daerah itu sendiri. Artinya sektor ini dalam aktivitasnya mampu memenuhi kebutuhan daerah sendiri maupun daerah lain dan dapat dijadikan sektor unggulan;
- sektor non basis merupakan sektor ekonomi yang hanya mampu memenuhi kebutuhan daerah itu sendiri, sektor seperti ini dikenal sebagai sektor non unggulan.

Bila $LQ \geq 1$ artinya peran sektor tersebut di daerah itu lebih menonjol dari pada peran wilayah itu secara rasional. Sebaliknya, bila $LQ < 1$ artinya peran sektor tersebut di daerah itu lebih kecil dari pada peran sektor itu secara nasional. $LQ \geq 1$ menunjukkan sektor i itu cukup menonjol perannya di daerah tersebut dan seringkali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produksi sektor i tersebut dan mengekspornya ke daerah lain. Daerah itu hanya mungkin mengeksport produk tersebut di daerah lain serta luar negara karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah atau lebih efisien

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur ekonomi di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, di mana aspek yang dianalisis mencakup 17 (tujuh belas) sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan

perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan sektor jasa lainnya.

Model Analisis Shift-Share Klasik dan Modifikasi Esteban-Marquillas

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *shift share klasik* dan *analisis shift share modifikasi Esteban-Marquillas*. Analisis *shift share klasik* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran dan peranan perekonomian di daerah. Analisis *shift share* dapat dijelaskan bahwa perubahan suatu variabel regional suatu sektor di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif.

Bentuk umum persamaan analisis *shift-share* dapat dirumuskan sebagai berikut (Soepono, 1993). :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Di mana:

- D_{ij} = Pertumbuhan Wilayah
- N_{ij} = Pertumbuhan Nasional/Provinsi
- M_{ij} = Bauran Industri
- C_{ij} = Keunggulan Kompetitif

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat spesialisasi perekonomian di suatu daerah dapat dilakukan dengan modifikasi analisis *shift share* ini yang dikenal dengan *shift share Esteban Marguillas* dengan formulanya (Soepono, 1993) :

$$A_{ij} = (E_{ij} - E^*_{ij}) (r_{ij} - r_{in})$$

Di mana:

- $(E_{ij} - E^*_{ij})$ = Menggambarkan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah Aceh Besar
- $(r_{ij} - r_{in})$ = Menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor i di Aceh Besar

Location Quotient (LQ)

Rumus *Location Quotient (LQ)* menurut Bendavid Val (Sadau: 2002), yang kemudian digunakan dalam penentuan sektor basis dan non basis, dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$LQ = \frac{X_r / RV_r}{X_n / RV_n} \text{ atau } LQ = \frac{X_r / X_n}{RV_r / RV_n}$$

Di mana:

- LQ = Koefisien Location Quotient (LQ) Kabupaten Aceh Besar
- X_r = PDRB sektor i di Kabupaten Aceh Besar
- RV_r = Total PDRB Kabupaten Aceh Besar
- X_n = PDRB sektor i Provinsi Aceh
- RV_n = Total PDRB Provinsi Aceh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Ekonomi Aceh Besar

Struktur ekonomi kawasan Aceh Besar masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang kontribusinya terhadap perekonomian Aceh Besar rata-rata 21,45 persen dari tahun 2010 hingga 2015. Hal ini juga didukung dengan terjadi peningkatan yang positif setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa kabupaten Aceh Besar merupakan daerah agraris di mana sektor pertanian merupakan sektor yang terpenting dalam melaksanakan pembangunan di Aceh Besar. Faktor yang mendukung berkembangnya sektor pertanian di Aceh Besar adalah sebagian penduduk Aceh Besar bermatapencaharian pertanian dan didukung dengan semakin membaiknya infrastruktur pertanian. Bila dilihat lagi per-sub sektornya, maka sub-sektor tanaman pangan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap PDRB rata-rata sebesar 7,53 persen disusul sub-sektor peternakan rata-rata sebesar 6,03 persen. Ini sejalan dengan target pemerintah Aceh Besar yang menjadikan sub-sektor tanaman pangan dan sub-sektor peternakan sebagai andalan sektor di Aceh Besar.

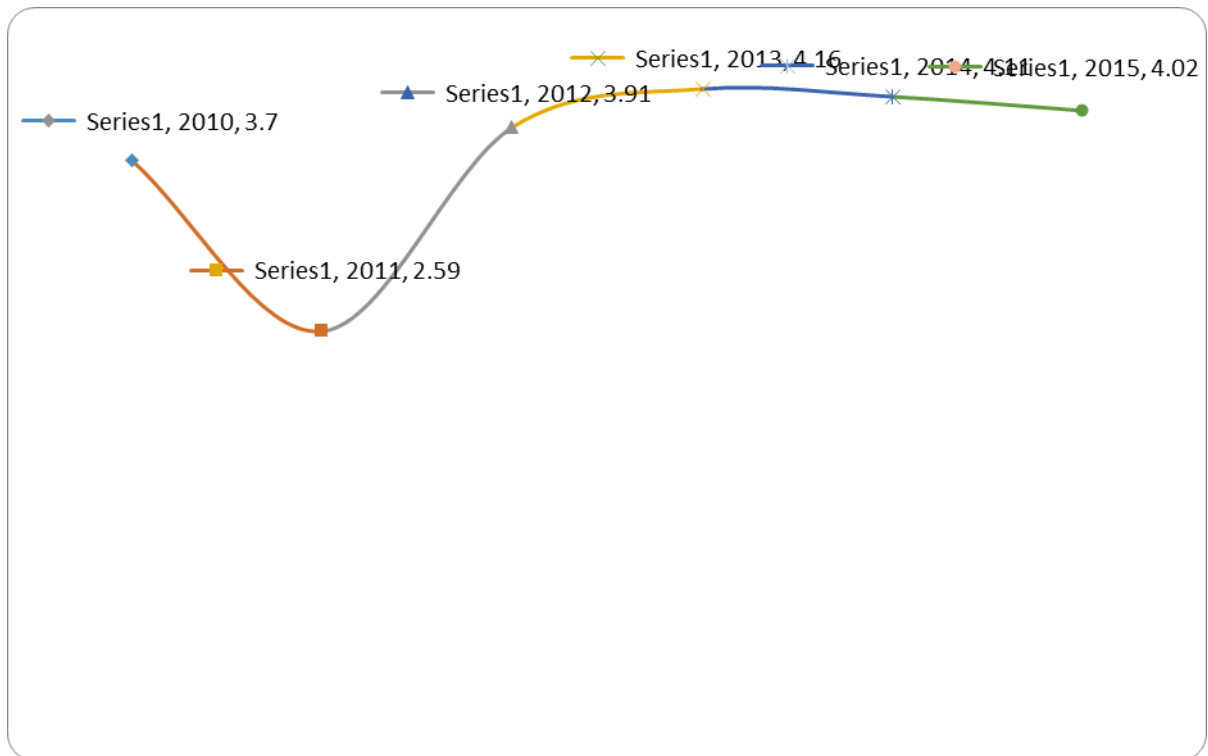
Sektor ekonomi yang mempunyai kontribusi terbesar kedua dan peranannya cenderung membesar adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi rata-rata sebesar 17,24 persen. Pada tahun 2010 peranan sektor ini sebesar 17,02 persen, dan pada tahun 2015 peranannya menjadi 17,37 persen. Selain itu, sektor yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Aceh Besar adalah sektor konstruksi dan sektor transportasi dan pergudangan yang masing-masing memberikan kontribusi rata-rata sebesar 13,77 dan 13,38 persen. Kontribusi kedua sektor fluktuatif selama periode 2000-2007. Sementara itu, sektor-sektor yang lain turut memberikan kontribusi terhadap perekonomian Aceh Besar rata-rata di bawah 6 persen dan relatif stabil selama kurun waktu 2010-2015.

Pertumbuhan Ekonomi Aceh Besar

Jika dilihat selama kurun waktu lima tahun terakhir (2010-2015), pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Besar mengalami kecenderungan yang dinamis, pertumbuhan ekonomi Aceh Besar tahun 2015 sebesar 4,02 persen, angka ini agak turun jika dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 4,11 persen, Ini membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Aceh Besar masih fluktuatif walaupun di dua tahun sebelumnya akan meningkat. Oleh karena itu pemerintah harus perlu lebih memperhatikan lagi pertumbuhan ekonomi agar tidak berdampak buruk terhadap lapangan kerja yang secara otomatis akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan hidup masyarakat Aceh Besar.

Grafik 2

Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Besar Tahun 2010-2015 (persen)



Sumber : BPS Kabupaten Aceh Besar, 2015 (diolah)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa tidak ada semua sektor ekonomi yang memiliki semua keunggulan sekaligus. Untuk sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor transportasi dan pergudangan dikategorikan sebagai sektor yang *progresif* (maju) dan pertumbuhannya pesat (*fast growing*) bila dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi, memiliki daya saing yang tinggi, memiliki keunggulan kompetitif, namun belum mampu untuk berspesialisasi dengan sektor yang lain. Artinya walaupun kedua sektor tersebut mampu tumbuh dengan baik di Aceh Besar, namun belum mampu untuk dilakukan keterkaitan antar wilayah proses pertukaran komoditas antar dengan daerah lain.

Sementara itu terlihat sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tidak termasuk sebagai sektor yang memiliki keunggulan komparatif (nilai LQ rendah), walaupun bila dilihat secara kontribusi struktur ekonomi kawasan Aceh Besar masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, namun nyatanya sektor ini belum betul-betul menjadi andalan prioritas kebijakan pemerintah daerah dalam menjadikan pertanian sebagai sentral utama.

Saran

Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Aceh Besar sebaiknya memperhatikan dan mengembangkan sektor tersier, misalnya perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor transportasi dan pergudangan. serta sarana dan prasarana penunjang lainnya. Dan juga kepada pengambil

kebijakan juga untuk dapat lebih memperhatikan dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang ada di Aceh. Ini dapat dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang pro-potensial untuk pengembangan sektor ekonomi. Misalnya pada sektor pertanian perlu lebih didukung untuk menjadikan sebagai agrowisata ataupun agroindustri yang dapat mengolah dan mengatur output sektor tersebut, sektor industri pengolahan perlu didukung dengan memfasilitasi industri pendukung sektor ini, sektor bangunan perlu didukung dengan kemudahan pemberian izin bagi sarana untuk kemanfaatan publik dan lain sebagainya dan juga dapat merumuskan kebijakan untuk mulai mengembangkan sektor-sektor unggulan dengan memfokuskan pada sektor-sektor yang memiliki keunggulan serta mensinergikan dengan sektor potensial lainnya agar menghasilkan *multiplier effect* terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan percepatan pembangunan ekonomi serta mengali lagi sektor-sektor yang masih belum potensial untuk dikembangkan sehingga kedepannya diharapkan akan menjadi sektor yang bernilai potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, Armida, 2000. Desentralisasi Fiskal dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Daerah. Kongres ISEI XIV Makassar.
- Almulaibari, Hilal dan Woyanti, Nenek . 2008 . Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kota Tegal. <http://eprints.undip.ac.id/28666/1/JOURNAL.pdf>. Diakses 3 Maret 2017
- Amalia, Fitri. 2012. Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB . Jurnal Etikonomi Vol. 11, No. 2. Diakses 3 Maret 2017
- Arsyad, Lincoln. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: BPFE
- Arsyad. 2011. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Kota Banda Aceh. Tesis. Banda Aceh: Magister Ilmu Ekonomi Universitas Syiah Kuala
- Azhar, Fuaida Lies M dan Abdussamad Nasir . 2001. Analisis Sektor Basis dan Non Basis di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Penelitian Dosen Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/4085/3074>. Diakses 3 Maret 2017
- Badan Pusat Statistik, 2015. Kabupaten Aceh Besar dalam Angka 2015.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Penerbit PT. Pustaka LP3ES
- Dumairy, 1996. Perekonomian Indonesia, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Ernita, Dewi, dkk . 2013. Analisis *Pertumbuhan Ekonomi* Investasi dan Konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol. I , No. 02. 176. Diakses 3 Maret 2017
- Firdausi. 2012. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Aceh Barat. Tesis. Banda Aceh: Magister Ilmu Ekonomi Universitas Syiah Kuala
- Ginting, Mulianta, Ari dan Dewi, Prila, Galuh. 2013 . Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Keuangan Terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia. Jurnal DPR-RI. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/ekp/article/view/167/112>. Diakses 3 Maret 2017

- Hendriani, Yesi. 2013. The Economic Growth and The Regional Characteristics: The Case Of Indonesia. *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, Wahana Hijau. Vol. 4, JEL Classification: O47, C23, R11. Diakses 3 Maret 2017
- Kariyasa, Ketut. 2001. Perubahan Struktur Ekonomi dan Kesempatan Kerja Serta Kualitas Sumberdaya Manusia di Indonesia. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Bogor. <http://sintak.unika.ac.id/staff/blog/uploaded/5811998215>. Diakses 10 Mei 2017
- Kuncoro, Mudrajat dan Aswandi H. 2002. Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 16, No.1. Diakses 10 Mei 2017
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN
- Kuncoro, Wahyu Aris dan Rahardjo, Budi. 2011. Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Interaksi Wilayah Kota Cilegon. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta*. <http://fe.budiluhur.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/2.> Diakses 10 Mei 2017
- Kosuma, Sisilia. 2016. Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 No. 02 Tahun 2016. Diakses 10 Mei 2017
- Martadona Ilham, dkk. 2014. Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Tanaman Pangan di Kota Padang. Biro Penerbit Planologi UNDIP. Vol.16, No. 4. <http://pwd.ipb.ac.id/doc/jurnal2.pdf>. Diakses 10 Mei 2017
- Maryaningsih, Novi, dkk. 2014. Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol. 17, No. 1. JEL Classification: O47, O11, O18, R11. Diakses 10 Mei 2017
- Maulidar. 2010. Analisis Struktur Kesempatan Kerja Antar Sektor di Provinsi Aceh. Tesis. Banda Aceh: Magister Ilmu Ekonomi Universitas Syiah Kuala
- Mursidah. 2013. Analisis Pengembangan Kawasan Andalan di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Volume 1, No. 1. ISSN 2302-0172. Diakses 10 Mei 2017
- Mukhyi, Abdul, Mohammad. 2007. Analisis Peranan Subsektor Pertanian dan Sektor Unggulan Terhadap Pembangunan Kawasan Ekonomi Propinsi Jawa Barat : Pendekatan Analisis IRIO. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. <http://mukhyi.staff.gunadarma.ac.id/Publications/files/1171/Mukhyi+-rapi+2007.pdf>. Diakses 10 Mei 2017
- Moninka, Moreyne I.2015. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Widyaswara* Volume 3 No. 1: 11-23. Diakses 10 Mei 2017
- Prawira, Yudha. 2013. Transformasi Struktur Ekonomi Kabupaten Siak Tahun 2001-2010. *Jurnal Ekonomi*, Volume 21, Nomor 1 Maret 2013
- Ramda, Eduardo Edwin. 2015. Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Manggarai Periode 2010-2015. *E-Jurnal EP Unud*, 6 [3]: 312-336. Diakses 10 Mei 2017
- Safwadi, Irwan. 2011. Analisis Struktur Perekonomian dan Sektor Unggulan di Kabupaten/Kota di Wilayah Pantai Barat-Selatan Provinsi Aceh. Tesis. Banda Aceh: Magister Ilmu Ekonomi Universitas Syiah Kuala.

Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Besar
Zakaria, T. Zulham, Eddy Gunawan

- Saputra Arga Awan dan Kesumawati Ayundyah . 2016 . Analisis Potensi Kecamatan Berbasis Komoditas Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Sleman (Pendekatan *Location Qoutient* dan *Shift Share*) Universitas Islam Indonesia, *Jurnal dalam Seminar Nasional Pendidikan Matematika UNY*. <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id.semnasmatematika>. Diakses 10 Mei 2017
- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Baduose Media, Padang.
- Sufriadi, Dedi. 2015. *Analisis Transformasi Sruktural Perekonomian Aceh*. Tesis. Banda Aceh: Magister Ilmu Ekonomi Universitas Syiah Kuala
- Tambunan, Tulus T. H. 2008. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori dan Penemuan Empiris*. Jakarta: Salemba Empat
- Usman. 2015. Analisis Sektor Basis dan Subsektor Basis Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua. *JSEP Vol. 8 No.3*. <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP>. Diakses 10 Mei 2017
- Widianingsih, Wiwin . 2015. Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada . *Jurnal UGM Agro Ekonomi*, Vol. 26 . No. 2 . <https://jurnal.ugm.ac.id/>. Diakses 10 Mei 2017